



Analisis Kebijakan Pendidikan *Full Day Schools* Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Pariaman (Studi kasus: SMAN 4 Pariaman)

Herza Netti¹, Sri Hidayati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STIA BNM Pariaman, Indonesia

¹herzanetti@gmail.com

²srihidayatizet@gmail.com

Abstrak

Kebijakan baru yang melakukan sekolah sehari penuh adalah kebijakan pendidikan tentang pembelajaran *full day school*. Untuk mengimbangi kemajuan pendidikan di negara-negara industri, pendidikan yang dinamis senantiasa melakukan modifikasi. Namun, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik, hal ini tentunya membutuhkan perencanaan yang matang. Keberadaan *full day school* menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena dianggap akan melemahkan tatanan kebijakan yang sudah dijalankan. Tentunya persoalan ini akan berdampak pada bagaimana anak dan masyarakat diberdayakan. Dalam penerapan sistem *full day school* dan perumusan kebijakan pendidikan banyak menemukan masalah yang harus di evaluasi sehingga penerapan kebijakan ini dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kebijakan *full day school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (kepuustakaan), dimana data dikumpulkan melalui studi kepuustakaan, dan hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dan implementasi pendidikan yang berjalan seiringan, maka keduanya tidak dapat dipisahkan sehingga dapat memunculkan dampak terhadap anak dan warga sekolah.

Kata Kunci: Analisis, *Full Day School*, Kebijakan Pendidikan.

Abstract

The new policy that implements full-day school is the education policy regarding full-day school learning. To keep pace with educational progress in industrial countries, dynamic education is constantly making modifications. However, to reduce the possibility of conflict, this certainly requires careful planning. The existence of full-day schools raises public concerns because it is considered that it will weaken the policy order that has been implemented. Of course, this issue will have an impact on how children and society are empowered. In implementing the full-day school system and formulating education policies, many problems were found that had to be evaluated. This approach ensures that the implementation of this policy can run well. This research aims to determine the impact of the full day school policy. This research uses a qualitative approach with a literature study method, where data is collected through literature study, and the results of this research are that educational policy and implementation go hand in hand, so the

two cannot be separated so that they can have an impact on children and the school community.

Keywords: *Analysis, Full Day School, Education Policy.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu komponen penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan maju dan dewasa melalui pendidikan, terutama dalam persiapan menghadapi masa depan. Tujuan pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan modal manusia yang siap untuk kehidupan yang lebih baik pada tingkat pribadi, komunal, dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1, pembelajaran berlangsung selama delapan jam per hari atau 40 jam per minggu di sekolah sehari penuh. Pasal 5 ayat 1 dilanjutkan dengan menyatakan bahwa siswa memanfaatkan waktu sekolah untuk kegiatan ekstra kurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Selama pembelajaran sehari penuh dilaksanakan, tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan prinsip-prinsip nasionalisme, integritas, kemandirian, dan agama yang terkandung dalam UUD 1945 (Taufika, 2019). Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas, di mana kelas diadakan dari pagi hingga sore hari. Hal ini dapat mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan siswa jauh dari sekolah di mana mereka dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kurang bermanfaat atau bahkan berbahaya. Berbeda dengan ketika anak-anak diawasi oleh orang tuanya di luar sekolah, terlihat jelas bahwa suasananya aman ketika ada murid karena ada guru.

Berdasarkan Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang mengatur kewenangan mengelola pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan khusus dari pemerintah kabupaten/kota ke pemerintahan provinsi, dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa kewenangan mengelola pendidikan menengah atas/kejuruan menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota difokuskan mengelola pendidikan dasar dan menengah pertama. Sejak tahun 2019, seluruh pendidikan menengah (SMA/SMK) di kota Pariaman berpindah pengelolaan dari pemerintah kota Pariaman ke Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Ini artinya kewenangan pemerintah provinsi lah yang harus diikuti oleh seluruh pendidikan menengah (SMA/SMK).

Namun kenyataannya seluruh sekolah menengah yang ada di kota Pariaman harus menerapkan kebijakan tentang sekolah *full day school* semenjak awal bulan oktober 2022 karena menindaklanjuti surat edaran walikota Nomor 420/1762//Dikpora 2022 tentang pelaksanaan pembelajaran sekolah lima hari. Dalam hal ini seluruh sekolah yang ada di kota Pariaman harus melaksanakan aturan dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Walikota Pariaman dengan memberikan aturan jadwal pembelajaran *full day school* dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran *Full day school* Kota Pariaman

Tingkat Satuan Pendidikan	Aturan Jadwal <i>Full Day School</i>
Sekolah Dasar	07.30-13.45

Tingkat Satuan Pendidikan	Aturan Jadwal <i>Full Day School</i>
Sekolah Menengah Pertama	07.30-15.45
Sekolah Menengah Atas	07.15-15.45

Sumber: Pariamankota.go.id

Menurut tabel di atas menerangkan bahwa aturan jadwal pelaksanaan *full day school* di bedakan menurut tingkat pendidikannya yaitu, pada tingkat Sekolah Dasar diselenggarakan pukul 07.30 s/d 13.45, tingkat Sekolah Menengah Pertama dimulai pukul 07.30 s/d 15.45 dan pada tingkat Sekolah Menengah Atas/Kejuruan dimulai pukul 07.15 s/d 15.45. SMAN 4 Pariaman adalah Sekolah menengah Atas Negeri yang berada di Kota Pariaman. Sekolah ini telah menerapkan *full day school* sejak ditetapkannya pelaksanaan sekolah sehari penuh di Kota pariaman. Tanpa mengorbankan hak siswa untuk menerima pengajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan sekolah dapat mengalokasikan waktu dan jumlah kelas sesuai dengan persyaratan kurikulum yang sesuai. Dalam rangka penyelenggaraan *full day school* ini, guru juga berkewajiban untuk mengawasi dan mengatur anak-anak selama kegiatan ibadah di sekolah. Di SMAN 4 Pariaman mempunyai 21 rombongan belajar dengan jumlah siswa dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) SMAN4 Pariaman

Kelas	Jumlah Siswa
XII IPA	132
XII IPS	92
XI IPA	107
XI IPS	88
X	235

Sumber: SMAN 4 Pariaman

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Pariaman memiliki sebanyak 21 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 654 siswa. Menurut Styosari, suatu upaya harus dilakukan untuk membantu pembelajaran orang lain agar pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan pembelajaran direncanakan secara matang, mulai dari guru, sumber belajar, lingkungan yang positif, sarana dan prasarana, serta Kantin yang menjual makanan yang bergizi.

Strategi pembelajaran yang unik digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran nyaman bagi siswa. Pembelajaran secara khusus adalah pelaksanaan proses belajar harus ditangani dengan baik agar menghasilkan *outcome* yang baik, siswa yang berkompeten dan tidak mundur dalam menghadapi tantangan. Program ini menggunakan metode pengajaran yang memadukan pendidikan dengan kegiatan sehari-hari seperti bermain, berdoa, makan, dan kegiatan lain selain sesi media. Jenis inovasi ini bergantung pada gagasan "kurikulum terintegrasi dan aktivitas terintegrasi" dan menerapkan strategi pengajaran yang menarik dan inovatif. *Outcome* berikut ini merupakan antisipasi berbagai lembaga pendidikan sebagai konsekuensi dari upaya peningkatan aspek pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Program ini juga didasarkan pada pertimbangan siswa yang memenuhi kualifikasi siswa berprestasi dan bersifat remedial bagi siswa yang efektif belajar *full day school*.

Penelitian terdahulu mengenai *full day school* sudah beberapa kali dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laminah (2010) tentang dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nogosari Boyolali, kedua penelitian

yang dilakukan oleh Wardhani (2018) tentang kebijakan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Lasiyam Kota, ketiga penelitian yang dilakukan oleh Farid Setiawan (2021) analisis kebijakan *full day school* di Indonesia. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas membahas mengenai pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak, namun secara spesifik belum banyak membahas bagaimana dampak yang terjadi dari kebijakan tentang *full day school* ini. Kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah penulis memaparkan bagaimana dampak pelaksanaan *full day school* ini dilaksanakan sehingga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kota Pariaman dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat Pariaman.

2. Tinjauan Pustaka

Selain itu, disebutkan dalam penelitian Risnita yang berjudul evaluasi kebijakan program *full day school* di sekolah umum, bahwa Pemerintah Indonesia tidak mengantisipasi adanya *Full day school* sebagaimana yang dicanangkan oleh Mendikbud dalam kewenangan Permendikbud nomor 23 tahun 2017, akan dilaksanakan sepenuhnya. karena sistem *full day school* masih banyak kekurangan dan masih banyak masalah praktis yang perlu ditelaah. Permendikbud ini diulangi dengan keluarnya Perpres nomor 87 tahun 2017 karena sistem *full day school* sepenuhnya bersifat opsional dan tidak perlu diterapkan di semua sekolah di Indonesia.

Kemudian, Hendri Budi Utama, mengkaji dengan judul pengaruh penerapan *full day school* terhadap disiplin kerja guru. Guru melihat efek yang tidak menguntungkan dari sekolah sehari penuh. Disiplinnya dipengaruhi oleh salah satunya. Dengan berbagai permasalahan yang muncul di lapangan, mulai dari minimnya sarana prasarana hingga perilaku mahasiswa. Seiring dengan berbagai tugas yang dimiliki guru di luar mengajar, seperti mengelola pembelajaran siswa, guru juga akan mencapai titik jenuh. Karena itu, banyak guru memasukkan pembelajaran ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Hal ini terjadi sebagai akibat penerapan *full day school* yang berbeda dengan teori.

Efektifitas Pembelajaran *Full day school* terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Hasil Penelitian *Full day school* Menerapkan Konsep Dasar “Kegiatan Terpadu” dan “Kurikulum Terpadu” merupakan penelitian lain yang dilakukan oleh Alanshori, M.Z, Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan pendidikan, hiburan, dan rekreasi untuk anak-anak termasuk dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan. Fokus sistem pembelajaran *full day school* adalah pada semua prakarsa pendidikan yang acaranya berlangsung sepenuhnya di kampus. Dengan begitu, diharapkan dapat melahirkan generasi yang sholih dan sholihah. Siswa yang menghadiri sekolah penuh waktu juga lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan membentuk kesan yang mengarah pada perubahan baik pada orang maupun kelompok sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Setyawan F dan kawan-kawan juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Kebijakan *Full day school* di Indonesia. Menurut kajian-kajian tersebut di atas, kebijakan sekolah sehari penuh merupakan inovasi pendidikan yang sangat istimewa yang jika dipraktikkan dapat memecahkan banyak masalah pendidikan, seperti masalah emosional, kognitif, dan psikomotorik. Namun, karena merupakan kebijakan publik, maka seluruh kebijakan sekolah sehari-hari akan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, antara lain penilaian, polling, pengujian, dan evaluasi.

Selain itu, di balik segudang manfaat dari sistem *full day school*, ada sejumlah kekurangannya juga. Salah satunya adalah syarat manajemen sekolah yang matang, artinya jika Kegagalan

pendidikan yang sangat signifikan akan disebabkan oleh administrasi sekolah yang belum matang. Kerugian lain dari sistem sekolah sehari penuh adalah potensi kebosanan siswa, yang dapat mencegah tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Salah satu saran untuk kebijakan pendidikan sekolah sehari penuh Indonesia adalah untuk menekankan pentingnya guru dan siswa untuk dapat memahami materi pelajaran.

3. Metodologi

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan untuk memperoleh data, dan mengumpulkan data dalam melakukan penelitian kepustakaan maka peneliti mengumpulkan informasi, dan peneliti menyusun, mengorganisasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari sumber-sumber seperti buku, peneliti, dan studi sebelumnya. (Danandjaja,2014;sari & Asmendri,2020;zed,2014). *The descriptive research method, according to Sugiyono, is a technique used to explain or assess a study result but not to draw generalizations* (Atthahara H, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dengan memanfaatkan sumber sekunder yang ditunjuk yaitu buku-buku dan artikel- artikel, dan buku-buku referensi lain, media online, esai-esai, yang diinterpretasikan dan telah dilaporkan dalam bentuk karya tulis oleh pihak lain atau pihak kedua (Sugiyono,2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

SMAN 4 Pariaman adalah suatu sekolah menengah negeri yang berada di Kota Pariaman. Sekolah ini telah menerapkan *full day school* semenjak awal bulan oktober 2022 karena menindaklanjuti surat edaran walikota Nomor 420/1762//Dikpora 2022 tentang pelaksanaan pembelajaran sekolah lima hari. Hal ini diharapkan sekolah dapat memberikan alokasi waktu dan jumlah pelajaran sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum yang berlaku tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Peran guru juga diharapkan dalam penerapan *full day school* ini untuk mengawasi dan mengontrol para siswa dalam kegiatan ibadah di lingkungan sekolah.

Keinginan pertama pemerintah agar pendidikan dapat memenuhi harapan masyarakat merupakan hal pertama yang muncul dalam proses pengambilan kebijakan, dan pengembangan pendidikan membutuhkan kerjasama para pendidik dan aktivis. Kedua, memberikan suara publik dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Ketiga, pertimbangkan keuntungan yang disediakan sumber daya yang sudah ada untuk lingkungan sekitar. Keempat, meskipun komunitas berkontribusi pada pengembangan kebijakan, para pemimpin dan otoritas pada akhirnya membuat pilihan yang paling penting. Karena saling ketergantungan, manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan tidak dapat dipisahkan. kebijakan pendidikan merupakan suatu rencana yang telah dibuat jauh sebelum proses pembelajaran. Perencanaan jangka panjang diperlukan untuk kebijakan pendidikan. Berbeda dengan peraturan pendidikan.

Kebijakan adalah upaya untuk melakukan pengendalian agar peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, kebijakan pendidikan harus dirancang karena semua lembaga pendidikan jelas terlibat dalam proses pendidikan. Kepala sekolah memiliki kekuasaan

untuk memberlakukan kebijakan selain menetapkan peraturan standar. Namun, pilihan yang diambil tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku. Kebijakan dinamis dapat berubah untuk memenuhi tuntutan yang berubah. Intinya, ada sedikit perbedaan antara perencanaan pendidikan dan kebijakan pendidikan. Sekolah sehari penuh adalah definisi linguistik dari istilah tersebut. Secara etimologis, ini mengacu pada proses pembelajaran aktif yang menciptakan keadaan yang tepat (Miftah, M. (2018).

- a. Proses pembelajaran bersifat dinamis, mentransformasikan, keaktifan, dan sangat intens. Teknik *full day school* diterapkan oleh Perschool. Ini mungkin berarti mewujudkan potensi penuh seseorang untuk memenuhi tujuan seseorang dan meningkatkan pembelajaran. Pendidikan transformatif mengacu pada penggunaan sistem pendidikan sehari penuh di mana proses pembelajaran dipilih untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa atau untuk membantu siswa mencapai rasa keseimbangan yang lebih baik. Pendekatan *full day school* ini inovatif karena bisa melahirkan kegiatan belajar efektif dan kondusif bagi pemberdayaan kemampuan siswa sekaligus memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan sarana prasarana.
- b. Untuk tujuan terselenggaranya proses belajar mengajar aktif, maka proses belajar berlangsung secara berkesinambungan dan dapat disebut dengan sistem belajar 24 jam. Itu tidak berarti bahwa siswa tidak mengamati penelitian dan kegiatan belajar lainnya dalam waktu 24 jam. Kami menyadari bahwa manusia bukanlah mesin yang dapat melakukan semua tugas atau melalui proses pembelajaran secara terus menerus, jadi jika proses belajar dilakukan sepanjang waktu, bukan proses belajar yang dimaksud. di mana mereka membutuhkan ruang untuk bersantai, beristirahat, dan melepaskan emosi yang monoton. Sistem pendidikan 24 jam yang dimaksud menjalankan fungsi yang berharga. (Basuki, Sukur)

Diterapkannya program *full day school* ini di beberapa lembaga pendidikan yang berada di Kota Pariaman dalam beberapa tahun terakhir dikarenakan adanya kelemahan dari sistem pendidikan konvensional yang dipandang memiliki banyak kekurangan karena lebih berorientasi pada intelektualitas namun tidak memiliki komponen afektif dan psikomotorik. Sistem sekolah sehari penuh pertama kali dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bekerja sehingga dengan adanya sistem *full day school*, sekolah dapat mengontrol perkembangan siswa dari pagi sampai sore hari. Di SMAN 4 Pariaman, Siswa yang mengikuti sekolah sehari penuh juga lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan membentuk kesan yang mengarah pada perubahan baik pada orang maupun kelompok sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Dan setiap guru juga dituntut kesiapannya dalam mengontrol siswa disekolah dan memberikan pelajaran yang menyenangkan. Demikian pula, ada tiga kategori penguasaan pengetahuan yang dimaksimalkan dalam sekolah sehari penuh, antara lain:

- a. Pencapaian kognitif meliputi memori, pengetahuan, aplikasi, observasi, analisis, sintesis, dan kemampuan kognitif lainnya. Misalnya, jika seorang siswa dapat mengingat atau meringkas topik yang telah dibahas pada minggu sebelumnya, siswa tersebut dapat dianggap mahir secara kognitif.
- b. Pencapaian afektif yang mencakup rasa hormat, penerimaan, penolakan, dan pencapaian afektif lainnya. Sebagai contoh, seorang siswa dapat mengambil posisi yang menerima atau menolak klaim atau tantangan.

- c. Pencapaian psikomotor, seperti eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan, dan pencapaian psikomotor lainnya. Pencapaian dan pembelajaran adalah dua jenis terminologi yang digunakan dalam konsep perhatian belajar. (Muhibbin Syah 2004)

Dari tiga kategori penguasaan pengetahuan yang harus dimaksimalkan pada sekolah *full day school*, artinya ke tiga kategori ini sudah harus diterapkan dalam pengaplikasiannya tetapi kenyataannya sekolah belum siap dalam hal tersebut sehingga banyak hal yang harus dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan *full day school*.

4.2 Pembahasan

Kebijakan adalah upaya untuk melakukan pengendalian agar peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, kebijakan pendidikan harus dirancang karena semua lembaga pendidikan jelas terlibat dalam proses pendidikan. Agar aturan dan peraturan dapat diterapkan dengan baik dan berfungsi, sebagai kontrol sosial harus dilakukan melalui evaluasi atau analisis sebuah kebijakan. Kebijakan pendidikan harus dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri karena proses pendidikan secara alami mempengaruhi semua lembaga pendidikan. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik baik secara internal (internal) maupun eksternal (eksternal). Untuk membantu siswa dalam keberhasilan belajar, sangat penting untuk memberikan pengenalan tentang komponen-komponen yang mempengaruhi kinerja belajar. Unsur Internal tersebut secara khusus adalah ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang.

Lahirnya sistem *Full day school* disekolah mempunyai landasan dan alasan yang telah disepakati oleh pemerintah kota Pariaman dengan lembaga pendidikan yang berada di Kota Pariaman yaitu (1) untuk mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usia sekolah, (2) Waktu belajar disekolah lebih lama, jadi guru bisa lebih mengontrol peserta didik dalam lingkungan sosialnya (3) Peserta didik lebih menjaga waktu beribadahnya disekolah sebagai upaya pembentukan akidah dan akhlak peserta didik kea rah yang positif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMAN 4 Pariaman kebijakan *Full day schools*, memiliki Tiga faktor yang dapat dijelaskan dalam penerapan kebijakan tersebut yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Ketiga faktor ini dapat menjadi bahan analisis dalam mengevaluasi kebijakan *full day school* yang diterapkan di kota Pariaman.

a. Faktor Jasmaniah

- 1) Jika kenyamanan tubuh seseorang terganggu maka kenyamanan pada proses belajar akan terganggu. Dan jika tubuhnya lemah, kurang darah, atau jika ada kelainan pada cara kerja organ indera dan tubuhnya, ia juga akan mudah kelelahan, kurang semangat, dan mengantuk. Seseorang harus menjaga kesehatan tubuhnya dengan berolahraga, makan, tidur, dan istirahat yang cukup agar dapat berkonsentrasi saat belajar.
- 2) Cacat tubuh, belajar akan dipengaruhi oleh kecacatan. Pembelajaran akan terhambat bagi siswa yang memiliki keterbatasan. Untuk mencegah hal ini terjadi, dia dapat mendaftar di sekolah khusus atau mempelajari teknologi bantuan.

- b. Faktor Psikologis, faktor psikologis yang paling penting untuk memfasilitasi pembelajaran adalah: pemahaman, fokus, kesadaran, motivasi, kematangan, dan ketekunan.
- 1) Intelegensi, orang cerdas belajar lebih cepat daripada orang kurang cerdas. Dalam kondisi yang sama, siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah akan mengalami kecenderungan belajar yang rendah demikian juga dengan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi akan bekerja lebih baik daripada mereka yang tingkat kecerdasannya lebih rendah. Akan tetapi, anak-anak ber-IQ tinggi jarang berhasil dalam usaha akademis mereka. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan proses yang rumit dengan banyak faktor penentu.
 - 2) Perhatian, siswa harus memperhatikan mata pelajaran yang mereka pelajari untuk memastikan bahwa mereka mempelajarinya dengan baik. Jika topiknya tidak menarik minat siswa, mereka akan menjadi bosan dan tidak suka belajar. Pastikan Anda selalu menarik perhatian anak pada materi pelajaran dengan memasukkan minat dan kemampuan mereka ke dalamnya sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan sukses.
 - 3) Minat, minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran karena menghambat siswa untuk termotivasi untuk belajar sebaik mungkin jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya. Karena daya tarik meningkatkan proses pembelajaran, materi pembelajaran yang menarik lebih mudah dipelajari dan diingat. Kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat beberapa bagian menarik, agar dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran.
 - 4) Bakat, bakat belajar adalah bakat. Setelah belajar atau berlatih, bakat baru akan terwujud sebagai kompetensi praktis. Bakat berdampak pada pembelajaran juga; jika siswa mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan keterampilan mereka, hasil belajar mereka akan lebih besar karena mereka suka belajar dan tentu saja akan lebih terlibat dalam studi mereka.
 - 5) Motivasi, apa yang mungkin memotivasi siswa untuk belajar dengan benar harus dipertimbangkan selama proses pembelajaran. Memberikan mereka latihan atau kebiasaan juga dapat memotivasi siswa, yang terkadang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
 - 6) Kematangan, ketika seseorang mencapai kedewasaan, organ tubuhnya dipersiapkan untuk menggunakan keterampilan baru. Anak-anak tidak dapat melakukan aktivitas terus menerus setelah meninggal, oleh karena itu diperlukan latihan dan instruksi. Jika seorang anak muda dipersiapkan atau matang, pembelajaran akan berjalan lebih lancar. Dengan demikian, lintasan baru serangan bergantung pada pembelajaran dan kematian.
 - 7) Kesiapan, untuk meningkatkan hasil belajar, kesiapan yang diartikan sebagai kemampuan merespon harus diperhatikan selama proses pembelajaran.
- c. Faktor kelelahan, kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 1) Kelelahan fisik bermanifestasi sebagai kelemahan fisik dan kecenderungan untuk meringkuk. Kelelahan fisik diakibatkan oleh kekacauan yang disebabkan oleh komponen sisa pembakaran tubuh, yang menyebabkan darah di beberapa area menjadi kurang cair.

- 2) Kelelahan rohani ditandai dengan sikap apatis dan tumpul, sehingga sulit untuk termotivasi melakukan apapun. Hal ini akan mempengaruhi belajar.

SMAN 4 Pariaman melaksanakan kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah kota Pariaman dengan Tujuan dari penggiatan program pembelajaran sehari penuh adalah untuk meningkatkan keberhasilan siswa, dan juga keberhasilan pemerintah kota Pariaman dalam hal membuat kebijakan sehingga masyarakat kota Pariaman dapat merasakan hasil dari kebijakan tersebut. Pelaksanaan menggunakan peran tujuan itu untuk mengukur semua pekerjaan yang diselesaikan dalam hal mengelola program atau menerapkan kurikulum yang diadopsi oleh institusi yaitu SMAN 4 Pariaman. Dalam penerapannya sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan *full day school* ini dapat sebagai reviewer atau penilai, sehingga tujuan akhir program ini adalah pencapaian atau keberhasilan dari kebijakan tersebut. Siswa dapat mengukur tingkat keseriusan mereka selama belajar, apa yang telah dilakukan, dan guru dapat mengukur nilai kebenaran teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk tuntutan mereka. Keinginan untuk terus meningkatkan taraf pendidikan akan muncul setelah siswa dapat mengukur dirinya dengan ketercapaian pembelajaran yang mereka alami selama sehari penuh ini. Jadi salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa adalah motivasi belajar, jika dilihat dari variabel prestasi belajar. Dalam hal kebahagiaan siswa juga akan merasakan hal tersebut jika guru dan pelaksana program untuk belajar bersinergi dengan siswa, memainkan peran khusus dalam mempertahankan, dan meningkatkan hasil yang akan dicapai oleh seluruh warga sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan *full day school* ini dapat dijelaskan bahwa kebijakan ini memiliki dampak yang dirasakan oleh warga sekolah yaitu dampak positif merupakan sebuah kesuksesan bagi sebuah kebijakan *full day school* dalam meningkatkan prestasi siswa dan membangun karakter siswa. Tetapi kebijakan ini juga memiliki dampak negatif atau kelemahan yang harus segera di evaluasi oleh pemangku kebijakan agar kebijakan *full day school* ini dapat terus terlaksana dalam dunia pendidikan di Kota Pariaman. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dampak positif (keunggulan *full day school*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di sekolah maka dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler dapat diminimalkan.
- b. Tenaga kependidikan yang terampil dan berkualitas untuk mendidik peserta didik.
- c. Kehadiran perpustakaan yang ramah dan inklusif yang meningkatkan keberhasilan akademis anak-anak.
- d. Siswa dibimbing dan diajarkan pelajaran agama yang berlaku (seperti sholat harian, sholat sunat, puasa sunat dan lain-lain).
- e. Siswa lebih banyak waktu mengenal lingkungan sekolah teman, guru dll.

Dampak negatif (kelemahan *full day school*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa sering mengalami kebosanan akibat sistem pendidikan sehari penuh. Metode pembelajaran sehari penuh membutuhkan berbagai persiapan fisik, psikologis, dan intelektual yang tepat. Siswa akan bosan dengan kebiasaan kegiatan belajar dan aturan jadwal yang padat serta penerapan sanksi dan hukuman.
- b. Sangat membutuhkan perhatian dan curahan pikiran, terutama dari pihak pengelola, bahkan pengorbanan materi, psikis, dan fisik, agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan pola *full day school* dapat berlangsung seoptimal mungkin.

- c. Kebutuhan biaya makan siswa meningkat karena dalam *full day school* memakai 2 x jam istirahat
- d. Pengontrolan terhadap jajanan siswa tidak selektif sehingga bisa berdampak kurangnya nutrisi untuk tubuh siswa.

5. Kesimpulan

Diterapkannya program *full day school* di beberapa lembaga pendidikan dalam beberapa tahun terakhir merupakan kelemahan dari sistem pendidikan konvensional yang dipandang memiliki banyak kekurangan karena lebih berorientasi pada intelektualitas namun tidak memiliki komponen afektif dan psikomotorik, telah mendorong. Sistem sekolah sehari penuh pertama kali dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (katakanlah lingkungan metropolitan), di mana orang sering berpindah-pindah. Fokus dari sistem pembelajaran *full day school* adalah pada semua prakarsa pendidikan, dengan semua kegiatan berlangsung di ruang kelas. Dengan begitu, diharapkan dapat melahirkan generasi yang sholih dan sholihah. Siswa yang mengikuti *full day school* lebih siap untuk berkembang dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan *full day school* memiliki dampak positif dan negatif, dampak tersebut dapat diuraikan yaitu,

Dampak positif (keunggulan *full day school*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di sekolah maka dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler dapat diminimalkan.
- b. Tenaga kependidikan yang terampil dan berkualitas untuk mendidik peserta didik.
- c. Kehadiran perpustakaan yang ramah dan inklusif yang meningkatkan keberhasilan akademis anak-anak.
- d. Siswa dibimbing dan diajarkan pelajaran agama yang berlaku (seperti sholat harian, sholat sunat, puasa sunat dan lain-lain).
- e. Siswa lebih banyak waktu mengenal lingkungan sekolah teman, guru dll.

Dampak negatif (kelemahan *full day school*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa sering mengalami kebosanan akibat sistem pendidikan sehari penuh. Metode pembelajaran sehari penuh membutuhkan berbagai persiapan fisik, psikologis, dan intelektual yang tepat. Siswa akan bosan dengan kebiasaan kegiatan belajar dan aturan jadwal yang padat serta penerapan sanksi dan hukuman.
- b. Sangat membutuhkan perhatian dan curahan pikiran, terutama dari pihak pengelola, bahkan pengorbanan materi, psikis, dan fisik, agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan pola *full day school* dapat berlangsung seoptimal mungkin.
- c. Kebutuhan biaya makan siswa meningkat karena dalam *full day school* memakai 2 x jam istirahat.
- d. Pengontrolan terhadap jajanan siswa tidak selektif sehingga bisa berdampak kurangnya nutrisi untuk tubuh siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad M, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 34.
- Alanshori, M. Z. (2017). Efektivitas Pembelajaran *Full day school* Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Akademika*, 10(1), 135–150. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i1.59>
- Azizy, A. Q. (2000). Islam dan Permasalahan Sosial. Yogyakarta: LKis.
- Basuki, Sukur. Harus Proporsional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah (<http://www.smkn1lmj.sch.id/>?)
- Baharuddin. (2010). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M.Bukhori MED, Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan (Jakarta: Jermars, 1986), 178.
- Miftah, M. (2018). Menakar Kebijakan *Full day school* (Studi Analisis PermendikbudNoTahun2017). *Jurnal Perspektif*. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.14>
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 154-156
- Kepala, P., Dalam, S., Program, M., Ammelia, D., Primasari, G., Maryani, S., Khobir, K., & Yusuf, M. (2019). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 4(2).
- Rahem, Z. (2017). Dampak Sosial Pemberlakuan *Full day school* (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017). *Al-Murabbi*, 3(1), 1–12.
- Sardiman, (1996). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan *Full day school* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>
- Sismanto.(2007).Menakar Kapitalisasi *Full day school* .[http : / / mkpd . wordpress . com / 2007 / 05 / 21 / menakar kapitali-sasi “full- dayschool”/](http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitalisasi-full-dayschool/).
- Suharsimi Arikunto. (1995). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bandung: Citra Umbara.
- Sukur, B. (2007). *Full day school* Harus Proporsional Sesuai Jenjang dan Jenis Sekolah
- Syosari, Model Pembelajaran Konstruktivistik; Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya (Malang: LP3UM, 2001), 18.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003),
- Utama, H. B., Al Kadri, H., Kristiawan, M., & Lian, B. (2020). Dampak Pelaksanaan *Full day school* Terhadap Disiplin Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3515>
- W.S. Wingkel. (1984). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia.